

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK  
SCRAMBLE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA  
KELAS VA SD NURUL ISLAM PURWOYOSO SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**AFIF MASRUROH**

**NIM: 123911024**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Afif Masruroh**  
NIM : 123911024  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEHNIK  
SCRAMBLE MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
PADA KELAS VA SD NURUL ISLAM PURWOYOSO  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 21 Mei 2016

Pembuat pernyataan,



**Afif Masruroh**  
NIM. 123911024



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DA KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tehnik *scramble* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016**

Penulis : **Afif Masruroh**

NIM : 123911024

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 1 Juni 2016

**DEWAN PENGUJI**

Penguji I,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.

NIP. 195702021992032001

Penguji II,

Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 197308262002121001

Penguji III,

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP. 197308262002121001

Penguji IV,

Krisn Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 198107182009122002

Pembimbing,

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19760130 200501 2001

## NOTA DINAS

Semarang, 19 Mei 2016

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Walisongo**

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tehnik *scramble* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Nama : Afif Masruroh

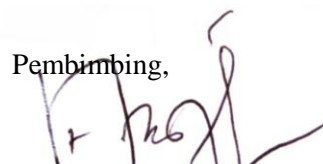
NIM : 123911024

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.**

NIP. 19760130 200501 2001

## ABSTRAK

Judul : **Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tehnik *scramble* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Burul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016**

Penulis : **Afif Masruroh**

NIM : 123911024

Skripsi ini membahas tentang penerapan tehnik *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kajiannya dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan tehnik *scramble*. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : Apakah melalui tehnik *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode : wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes evaluasi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: metode pembelajaran *scramble* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: guru memberikan

permasalahan terkait materi teks bacaan, seperti: siswa disuruh mengurutkan jawaban yang telah diacak kata/kalimatnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kalimat yang benar dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian hasilnya dikumpulkan dan siswa diberikan tes evaluasi akhir berupa soal uraian singkat.

Berdasarkan pada hasil tes evaluasi peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada siklus I dari jumlah 20 siswa sebanyak 14 siswa yang dapat menemukan pokok pikiran suatu teks bacaan/percakapan, 16 siswa yang dapat menyimpulkan suatu teks bacaan/percakapan, serta siswa yang dapat menjelaskan setting dari suatu teks bacaan/percakapan sebanyak 19 siswa. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan bahwa semua siswa dapat mencapai semua indikator yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tehnik *scramble* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas VA SD Nurul Islam Purwoyo Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tehnik *scramble* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang tahun pelajaran 2015/2016” dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., selaku dosen wali yang memotivasi dan memberi arahan selama kuliah.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Muslimah, S.Ag., Kepala SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Bapak Wasis Ginanjar, S.Pd.I., Guru Bahasa Indonesia SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Saiful dan Ibu Siti Sa'adah yang senantiasa mencurahkan do'a, nasehat, dukungan dan kasih kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu mertua Bapak H. Marjuki dan Ibu Hj. Mukaromah yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan kepada peneliti.
10. Suami tercinta yang senantiasa mencurahkan do'a, dukungan, kasih serta kesetiaan mendampingi dalam mengerjakan skripsi penulis.
11. Sahabat-sahabat terbaikku yang telah memberikan semangat.
12. Rekan-rekan KKN angkatan ke 66 Posko 61 di Desa Bancak, Gunungwungkal.



13. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2012, khususnya kelas A, atas motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari setiap pembaca. Walaupun demikian penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca.

Semarang, 20 Mei 2016

Penulis



**Afif Masruroh**  
NIM. 123911024

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Membaca .....	9
2. Kemampuan Membaca.....	16
3. Membaca Pemahaman.....	26
4. Hasil Belajar .....	29
5. Metode Pembelajaran .....	30
6. Metode <i>Scramble</i> .....	31
7. Bahasa Indonesia.....	35

B. Kajian Pustaka .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	40
D. Hipotesis Tindakan.....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian.....	44
D. Siklus Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	54
G. Indikator Pencapaian .....	55
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	57
B. Analisis Data per Siklus .....	65
C. Analisis Data Akhir .....	76
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Lembar Pengamatan Peserta Didik Saat Pra Siklus....	58
Tabel 4.2	Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus.....	59
Tabel 4.3	Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus I.....	61
Tabel 4.4	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	62
Tabel 4.5	Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus II .....	63
Tabel 4.6	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II .....	65
Tabel 4.7	Nilai Hasil Penelitian .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar nama peserta didik kelas VA SD Nurul Islam Purwoyooso Semarang
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
Lampiran 4	Lembar pengamatan peserta didik pada siklus I
Lampiran 5	Lembar pengamatan peserta didik pada siklus II
Lampiran 6	Hasil pembelajaran didik siklus I
Lampiran 7	Hasil pembelajaran didik siklus II
Lampiran 8	Soal dan jawaban menggunakan teknik <i>scramble</i>
Lampiran 9	Silabus pembelajaran siklus I dan siklus II
Lampiran 10	Gambar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tehnik <i>scramble</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, Bahasa juga dipergunakan sebagai ungkapan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup> Harapan pelajaran Bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran Bahasa

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, hlm. 241.

Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>2</sup>

Salah satu dari empat aspek keterampilan tersebut adalah membaca. Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sentral dalam konteks kehidupan manusia modern. Dari sinilah muncul semacam keharusan penguasaan keterampilan membaca. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Lebih banyak orang yang cenderung acuh bahkan meninggalkan membaca dan memilih menonton televisi, memainkan bermacam-macam *game* atau sekedar bermalas-malasan. Maka dari situlah proses pembelajaran di tingkat SD/MI sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun yang merupakan aktivitas positif.<sup>3</sup>

Pada kemampuan membaca atau keterampilan membaca menurut Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan

---

<sup>2</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 36.

<sup>3</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Needs Press, 2011), hlm. 76.

mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca untuk belajar.<sup>4</sup> Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Membaca adalah kemampuan otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.

Pada dasarnya membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>5</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bond bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 117

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 200



Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, yang dimana pengetahuan membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.<sup>7</sup>

Tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.<sup>8</sup>

Dari hasil pengamatan dan refleksi ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Nurul Islam Krapyak Semarang masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan maupun teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berminat dalam pembelajaran membaca. Kesulitan juga berasal dari guru kelas-kelas

---

<sup>7</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 87

<sup>8</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.157-158

sebelumnya yang kurang memperhatikan anak didiknya dalam memahami teks bacaan. Hasilnya berdampak sampai ke jenjang kelas berikutnya, bahkan sampai ke kelas V Sekolah Dasar.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif. Sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya peserta didik akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Rendahnya prestasi belajar siswa pada aspek kemampuan membaca suatu teks bacaan/percakapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Masih minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berkaitan hal tersebut di atas, guru dituntut untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu model dan teknik pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang adalah pembelajaran model *scramble*. Model dan teknik pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada diri peserta didik.

Pembelajaran kooperatif model *scramble* digunakan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran dan teknik ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran dan teknik ini menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul penelitian yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tehnik *scramble* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah melalui teknik *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok memahami teks bacaan/percakapan pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menerapkan teknik *scramble*.

#### **b. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara terperinci dengan penggunaan metode *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA SD Nurul Islam Purwoyo Semarang.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang bersifat alternatif untuk dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan keadaan dan lingkungan setempat.

###### **b. Bagi Guru**

1. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran.

2. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
  3. Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai pendekatan metode pembelajaran *scramble*.
- c. Bagi Sekolah
- Hasil penelitian dapat diharapkan memberi inovasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Bagi Peneliti
- Memberikan informasi penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat untuk diterapkan di tingkat dasar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Membaca

###### a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Membaca juga merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa.<sup>1</sup> Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alfabet latin.

Perintah membaca pun telah tersirat dalam ayat suci Al Qur'an. Firman Allah pada surat Al 'Alaq ayat 1-5 yaitu:

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمِ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha

---

<sup>1</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>(QS. Al-Alaq : 1-5)

Pada ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat Nya yang tersurat (qouliyah), yaitu Al Qur'an, dan ayat-ayat Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah)<sup>3</sup>. Dalam hal ini kita sebagai manusia ciptaan Allah diperintahkan untuk membaca agar memperoleh pengetahuan untuk menuntun manusia dalam memperoleh ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Membaca permulaan terdapat proses perubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan

---

<sup>22</sup> Muchlis M. Hanafi, *Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 278.

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.720

proses pengubahan, setelah tahap pengubahan tersebut dikuasai siswa secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca adalah interaktif. Membaca interaktif adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa secara komunikatif.<sup>4</sup>

Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> A. Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 203-207.

<sup>5</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 3.



Menurut Anderson, membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Adapun menurut Tarigan, membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.<sup>6</sup>

#### **b. Tujuan dan Manfaat Membaca**

1. Ada beberapa definisi tujuan membaca yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:
  - a. Berikut ini beberapa tujuan membaca menurut Anderson, antara lain:
    - 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca

---

<sup>6</sup> Alek, Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 74-75.

untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta.

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.

4) *Reading for inference*

Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu,<sup>7</sup> apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, dan kualitas-kualitas para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini

---

<sup>7</sup> Dahlan, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 11.

disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasikan.
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau tidak dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.<sup>8</sup>
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini

---

<sup>8</sup> Alek, Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, hlm. 75-76.

disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

- 8) Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.
- 9) Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang.<sup>9</sup>

b. Sedangkan menurut Gray:

*About reading to distinguish between a literal understanding of a text. Thus, some may distinguish between a literal understanding of a text, an understanding of meanings that are not directly stated in text.*

Membaca untuk membedakan tingkat pemahaman dalam sebuah teks. Jadi, beberapa kemungkinan membaca dapat membedakan antara pemahaman yang sesungguhnya, dan mengetahui pemahaman tentang makna yang tidak dinyatakan secara langsung dalam sebuah teks).<sup>10</sup>

## 1. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca

---

<sup>9</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 289.

<sup>10</sup> Cambridge University Press, *Assesing Reading*, (New York: Cambridge University Press, 2005), hlm. 7.

akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>11</sup>

## **2. Kemampuan Membaca**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya “bisa, sanggup. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan”.<sup>12</sup> Menurut Najib Khalid al-Amir kemampuan adalah “sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang”.<sup>13</sup>

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa:

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 1.

<sup>12</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 707.

<sup>13</sup> Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 166.

<sup>14</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 200.

Kemampuan membaca siswa juga banyak dipengaruhi oleh pengalaman membaca, kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar siswa dan penerapan guru dalam pembelajaran.

Kemampuan membaca anak dapat dilihat dari bagaimana mereka. Selain itu ada faktor penyebab lain seperti siswa dalam membaca tidak memperhatikan tanda baca dan intonasi, sehingga mengurangi makna dari bacaan tersebut.

**a. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Membaca**

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan maupun lanjut menurut *Lamb dan Arnold* ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

**1. Faktor fisiologis**

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.<sup>15</sup> Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis

---

<sup>15</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 16.

(misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

## 2. Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh *Heins* sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan *Heins* diatas, *Wechster* mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca anak.<sup>16</sup>

## 3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor

---

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 17.

lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan sosial ekonomi keluarga siswa.

a. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.<sup>17</sup>

Rubin mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka

---

<sup>17</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 17-18.



mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar khususnya belajar membaca.<sup>18</sup>

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

---

<sup>18</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 18.

b. Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak.<sup>19</sup>

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

---

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 19.

Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak.

#### 4. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

##### a. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca.<sup>20</sup> Eanes menegemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

---

<sup>20</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 19-20.

## b. Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

*Frymeir* mengidentifikasi tujuh faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut: <sup>21</sup>

1. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
2. Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.

---

<sup>21</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 28-29.

3. Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
  4. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
  5. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
  6. Kekompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.<sup>22</sup>
- c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak

---

<sup>22</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 28.

yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan meningkat.<sup>23</sup>

**b. Indikator Kemampuan Membaca**

1. Melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.
2. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar.<sup>24</sup>

Dari kedua indikator dapat dikembangkan lagi seperti pada indikator pertama, dengan menggunakan instrumen lebih spesifik mengenai pelafalan, begitu juga indikator yang kedua.

---

<sup>23</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 29.

<sup>24</sup> <http://azid-zainuri.blogspot.co.id/2013/07/mengukur-kemampuan-membaca.html>, diakses pada tanggal 17 Juni 2016 pukul 10.50 WIB.

Pada kegiatan membaca ini, peserta harus menguasai bunyi, kosakata dan tata bahasa. Jika seorang guru menghadapi peserta didik yang masih pemula, maka akan menjumpai banyak dari mereka yang mengawali belajar sistem bunyi bahasa dan kosakata dalam struktur kalimat yang sederhana. Pada saat mengawali belajar seperti itu, sebenarnya mereka juga telah melakukan aktivitas belajar.

### **3. Membaca Pemahaman**

#### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.<sup>25</sup>

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan

---

<sup>25</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hlm.87.

huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Pemahaman atau komperehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu :

- 1) Menguasai pembendaharaan katanya
- 2) Akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa)

Kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.<sup>26</sup>

#### **b. Aspek-aspek membaca pemahaman**

Beberapa aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengertian sederhana
- 2) Memahami signifikansi/makna
- 3) Evaluasi

---

<sup>26</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama.1996), hlm. 58-59.



- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan<sup>27</sup>

**c. Tujuan membaca pemahaman**

- 1) Mengetahui ide pokok suatu bacaan
- 2) Mengetahui detail yang penting
- 3) Mengembangkan imajinasi visual
- 4) Meramalkan hasil
- 5) Mengikuti petunjuk
- 6) Mengetahui organisasi karangan
- 7) Membaca kritis<sup>28</sup>

**d. Manfaat membaca pemahaman**

- 1) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa
- 2) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan
- 3) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211.

<sup>28</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 212

<sup>29</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm.87-88

#### 4. Hasil Belajar

Menurut Nawawi, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>30</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menemukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, menencanakan), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre- routine*, dan *routinized*. Psokomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Jadi, hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanuaiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran, di Sekolah Dasar*, hlm. 5.

tersebut diatas dapat dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.<sup>31</sup>

## 5. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelbihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.<sup>33</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-7.

<sup>32</sup> M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 299.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 19.

<sup>34</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuwan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm.118.

## 6. Metode *Scramble*

### a. Pengertian Metode *Scramble*

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Metode *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Sedangkan Soeparno berpendapat bahwa metode *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan.

*Scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.<sup>35</sup>

Metode pembelajaran *scramble* mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran untuk membangun proses berfikir peserta didik sehingga peserta didik lebih berfikir kreatif. Hal ini sejalan dengan teori

---

<sup>35</sup><http://pgsd-vita.blogspot.co.id/2013/01/metode-pembelajaran-scramble.html>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2015 pukul 19.07 WIB.

belajar behavioristik. Menurut Thorndike dalam Belajar dan Pembelajaran, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>36</sup>

Metode *scramble* merupakan metode pembelajaran untuk membangun proses berfikir peserta didik sehingga peserta didik lebih berfikir kreatif, dan dapat aktif dalam proses pembelajaran. Metode *scramble* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal utamanya adalah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik materi memahami isi teks percakapan/bacaan.

#### **b. Prosedur Pelaksanaan Metode *Scramble***

1. Guru menyiapkan lembar jawaban sesuai keperluan.<sup>37</sup>
2. Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> C. Asari Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20-30.

<sup>37</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 53.

3. Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya.
4. Guru menyajikan materi sesuai topik pembelajaran.
5. Setelah selesai menjelaskan tentang materi Bahasa Indonesia, kemudian guru membagikan lembar kerja kepada siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing.<sup>39</sup>
6. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
7. Guru mengecek durasi waktu yang telah ditentukan guru.
8. Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
9. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat, seberapa aktif siswa dalam mengerjakan soal yang ia kerjakan bersama kelompoknya masing-masing.
10. Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada kelompok yang berhasil, dan memberi semangat

---

<sup>38</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 108.

<sup>39</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hlm. 53.

kepada kelompok yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan benar.<sup>40</sup>

**c. Kelebihan dan kekurangan metode *scramble***

Kelebihan metode *scramble* adalah sebagai berikut:

1. Membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena model pembelajaran *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain.
3. Menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompoknya.
4. Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa.
5. Mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.<sup>41</sup>

Kekurangan metode *scramble* adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran ini sulit dalam hal perencanaannya karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

---

<sup>40</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 305.

<sup>41</sup> Alek, Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, hlm. 8.

2. Memerlukan waktu yang panjang dalam pengimplementasiannya, sehingga guru susah menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan.
3. Model pembelajaran ini sulit diimplementasikan apabila kriteria keberhasilan belajar masih ditentukan oleh kemampuan siswa.
4. Karena menggunakan metode permainan, model pembelajaran ini sering menimbulkan kegaduhan yang bisa mengganggu kelas di sebelahnya.<sup>42</sup>

## **7. Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu termasuk rumpun bahasa Austronesia yang telah digunakan sebagai *lingua franca* (bahasa bangsa, bahasa pengantar atau bahasa pergaulan) di Nusantara sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informalnya.<sup>43</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan.

---

<sup>42</sup> <http://bastadechitear.blogspot.co.id/2014/10/kelebihan-dan-kekurangan-model.html>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2015 pukul 19.07 WIB.

<sup>43</sup> Alek, Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, hlm. 8.



Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.<sup>44</sup>

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan ini digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI merupakan kualifikasi minimal peserta didik,

---

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 242.

yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sastra Indonesia.<sup>45</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 242.

<sup>46</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, hlm. 245.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu, antara lain :

1. Hendrias Noor Hendrawan (06108248376), mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, *“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Scramble Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Plumbon Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik *Scramble* mampu meningkatkan minat belajar siswa yang berimbas pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai, yaitu: (1) rata-rata nilai kondisi awal siswa sebesar 56,04 (2) rata-rata nilai pada siklus I sebesar 61,36 (3) rata-rata- nilai pada siklus II sebesar 75,32.<sup>47</sup>
2. Dewi Dianurani (2101406677) Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, *“Penggunaan Teknik*

---

<sup>47</sup> Hendrias Noor Hendrawan (06108248376), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Scramble Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Plumbon Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

*Scramble Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas I Sd Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon*". Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan adanya penggunaan tehnik *scramble* dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan kalimat sederhana dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata kumulatif sebesar 51,5. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 62,31 dan terjadi peningkatan sebesar 10,81 atau 20,1%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,61 atau 25,05% dengan nilai rata-rata kumulatif 77,92.<sup>48</sup>

3. Arif Suratno, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas IV A SD N Tukangan Yogyakarta*". Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan Penerapan tehnik *scramble* wacana berhasil memperbaiki proses pembelajaran serta kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari

---

<sup>48</sup> Dewi Dianurani (2101406677), *Penggunaan Teknik Scramble Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas I Sd Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon*, (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2010).

jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada pre-tes sebesar 36%, akhir siklus I sebesar 64%, dan pada akhir siklus II sebesar 92%. Sedangkan nilai rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 6,3, akhir siklus I sebesar 69,9, dan pada akhir siklus II sebesar 78,44.<sup>49</sup>

Dari ketiga hasil penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu menggunakan metode *scramble* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaannya terletak pada mata pelajaran serta subjek penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Pengamatan awal di kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia terasa monoton, menggunakan metode pembelajaran ceramah saja, dan siswanya sering tidak fokus terhadap materi Bahasa Indonesia khususnya pada materi pemahaman membaca suatu teks bacaan, prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia juga rendah. Tetapi dengan adanya metode pembelajaran *scramble* diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya adalah dengan menyuguhkan pembelajaran yang menarik dengan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dalam menjawab

---

<sup>49</sup> Arif Suratno (10108247028), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas IVA SD N Tukangan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Perpustakaan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

pertanyaan yang di bolak-balik kalimatnya, dan siswa disuruh untuk berdiskusi agar bisa menjalin sosialisasi antar teman serta antara guru dengan siswa harus terlibat secara aktif, kemudian mengaplikasikannya secara kolaboratif dengan peneliti. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*, serta prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa juga akan meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang, hipotesisnya dinyatakan bahwa teknik *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris (pengalaman)<sup>2</sup>, yang pada umumnya mendasarkan kerjanya pada teori dari dasar, dan manusia sebagai alat penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat untuk memperbaiki kinerja pendidik serta hasil belajar peserta didik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tehnik *scramble* mata pelajaran

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 130.

<sup>2</sup> Masyuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang:PT Refika Aditama, 2008), hlm.13.

Bahasa Indonesia pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” dilaksanakan di kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari sampai 1 Februari 2016 semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2015/2016.

**C. Subjek dan Kolaborator Penelitian**

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa adalah 20 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

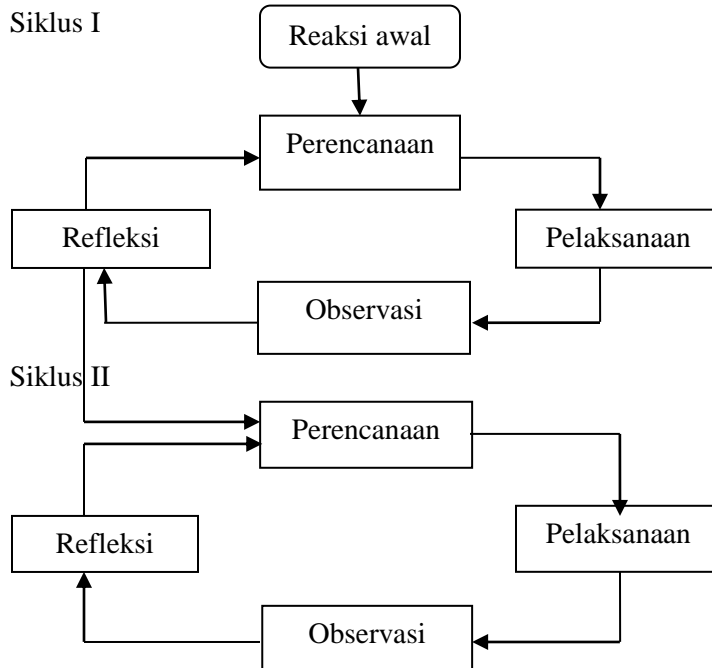
2. Kolaborator Penelitian

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah orang yang membantu mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang digarap bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VA di SD Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang. Yaitu Bapak Wasis Ginanjar, S.Pd.I.



#### D. Siklus Penelitian

Pelaksanaan siklus penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ditempuh secara bertahap. Menurut Kurt Lewin dalam proses penelitian tindakan ada 4 tahapan yang meliputi, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis atau refleksi<sup>3</sup> yang disusun dalam 2 siklus. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yang terdiri atas Pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu: Seperti pada bagan berikut:



---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 29.

## 1. Pra siklus

Pra siklus merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan sebagai studi pendahuluan. Kegiatan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Serta data-data lain untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, setelah informasi mengenai penyebab berbagai permasalahan yang ada, selanjutnya peneliti menganalisis berbagai permasalahan tersebut dan menyusun solusi-solusi yang diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut.

## 2. Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi menjadi beberapa pokok kegiatan, yaitu:

Pelaksanaan siklus I

- a) Perencanaan. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:
  1. Mengidentifikasi materi yang akan diteliti
  2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  3. Membuat lembar kerja siswa
  4. Menyiapkan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan setting kelas yang sesuai dengan penguasaan materi
  5. Membuat kelompok

6. Menyusun alat evaluasi

b) Pelaksanaan. Skenario yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa.
3. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.
4. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok.
5. Guru memberikan lembar soal tertulis dan jawaban tetapi dalam bentuk huruf/kata yang masing acak kepada masing-masing kelompok.
6. Tugas tiap kelompok adalah mendiskusikan jawaban dari soal-soal yang telah diberikan dan menyusun huruf per huruf/kata per kata sehingga menjadi jawaban yang benar, kemudian jawaban ditempel di lembar jawab yang telah disediakan.
7. Kelompok yang lebih dahulu selesai, dan menjawab benar semua soal, merekalah pemenangnya.
8. Guru memberikan penguatan.

- c) Observasi. Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan pengamatan sekaligus menjadi pemandu dalam pembelajaran tersebut.
- d) Refleksi. Hasil yang telah didapat dalam observasi, kemudian diolah dan dievaluasi. Setelah itu, peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk merefleksikan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut.

### 3. Siklus II

Pada dasarnya, semua kegiatan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berikut proses pembelajarannya:

#### Pelaksanaan siklus II

- a) Perencanaan. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:
  - 1. Mengidentifikasi masalah dan penetapan pemecahan masalah yang terjadi pada siklus 1.
  - 2. Meninjau kembali RPP yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai dengan refleksi siklus I.
- b) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP

yang telah disiapkan dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Scramble* sama seperti siklus I. Pada siklus II ini melaksanakan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA SD Nurul Islam Purwoyo Semarang yang telah direncanakan.

c) Observasi

Pada siklus ke II, kolaborator dan peneliti mengamati seberapa perkembangan dan keberhasilan menggunakan metode *scramble*.

d) Refleksi

Peneliti dan kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia mendiskusikan hasil observasi dan evaluasi untuk membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Setelah berakhirnya siklus II diharapkan bahwa penerapan metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Nurul Islam Purwoyo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain :

### a. Observasi

Observasi sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Arti lain dari observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Dengan itu observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar seperti kegiatan diskusi siswa, tingkah laku pada waktu mengajar, dll.<sup>5</sup> Dengan kata lain observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip- Teknik- Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 153.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 84.

<sup>6</sup> Moh. Padil, dkk., *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2011), hlm. 80.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan<sup>7</sup> dan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lembar pengamatan observasi meliputi:

1. Antusias peserta didik dalam KBM
2. Kekompakan peserta didik dalam berdiskusi
3. Keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog, serta
4. Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi.

b. Tes

Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan oleh setiap guru. Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu. <sup>8</sup> Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar Bahasa Indonesia materi ke pasar atau ke mal dan dia bukan Ayahku (membaca sekilas teks percakapan) dan

---

<sup>7</sup> Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.64.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm.187.

di kelas VA SD Nurul Islam Purwosari Semarang sebelum dan sesudah menggunakan teknik *scramble* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung dengan bentuk tes uraian singkat. Perangkat tes berbentuk obyektif yaitu berbentuk essay<sup>9</sup> sejumlah 10 soal uraian singkat yang disesuaikan dengan KD: menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit. Dengan rincian nilai= 
$$\frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{soal}} \times 100\%$$

Jika dijumlah nilai tertinggi akan mendapatkan 100.

Instrumen tes berupa:

- A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!
1. Apakah yang dikatakan Ibu Guru kepada Sari?  
Jawab :
  2. Apa yang dibawa ayah Sari ke sekolah?  
Jawab :
  3. Di mana percakapan itu berlangsung?  
Jawab :
  4. Siapa saja yang terdapat dalam percakapan diatas?

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44.



Jawab :

5. Mengapa Sari tidak mau menemui ayahnya?

Jawab :

- B. Carilah pokok-pokok isi teks percakapan di atas!

1.

2.

3.

- C. Tulislah isi kesimpulan dari percakapan di atas!

1.

2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>10</sup> Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan.<sup>11</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama peserta didik yang termasuk dalam subyek penelitian dan untuk

---

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 53.

<sup>11</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1186.

pengambilan gambar peserta didik dalam melaksanakan metode *scramble*.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Lembar pengamatan guru dan peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan metode *scramble* pada tingkat kemampuan membaca pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman setiap siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui tes berupa uraian singkat setelah pembelajaran *scramble*. Dengan cara menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ jawaban benar}}{\Sigma \text{ soal}} \times 100\%^{12}$$

Rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Dengan keterangan :

X : Nilai rata-rata hasil belajar

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 71.

$\Sigma X$  : Jumlah nilai seluruh peserta didik  
N : Banyaknya peserta didik

#### **G. Indikator Pencapaian**

1. Setelah diterapkan tehnik *scramble* peserta didik lebih aktif dalam diskusi dan meningkatnya antusias peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dengan dibuktikan adanya nilai rata-rata peserta didik mampu mencapai KKM yaitu 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti mengadakan persiapan penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2015
- b. Peneliti meminta persetujuan kepada kepala Sekolah SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang
- c. Mencari informasi dan mencatat daftar nama serta jumlah peserta didik kelas VA SD Nurul Islam Semarang.

##### **2. Deskripsi Data Per Siklus**

###### **a) Pra siklus**

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari senin tanggal 4 Januari 2016. Untuk mengetahui kondisi awal (Pra Siklus) peneliti menggunakan soal pre tes untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan pendidik menggunakan sistem pembelajaran seperti biasanya (menggunakan metode ceramah). Adapun data hasil observasi beserta data

hasil proses membaca pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Lembar Pengamatan Peserta Didik Pada Saat Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Antusias peserta didik dalam KBM	Kekompakan peserta didik dalam berdiskusi	Keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog	Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi
1.	Akbar Ramadhan				✓
2.	Arsita Nur Aulia N.	✓		✓	
3.	Dinda Najwa A.Z	✓			✓
4.	Dzaky Rasyid K.				
5.	Husein Salimi				
6.	Husna Nadzifah				
7.	Keisha Aulia Vinka	✓	✓		
8.	M. Ahsanul Akmal				
9.	M. Atsqof M.	✓	✓		
10.	M. Nabil Mumtaaz				
11.	M. Nizar Asmi				
12.	Muhammad Noval			✓	
13.	M. Zia Rai Haqqi				
14.	Nadien Hajar				✓
15.	Naufal Rahman S.			✓	
16.	Prima Dwita B.	✓	✓		✓
17.	Putra Bagus M.				
18.	Sastiano S.				
19.	Siti Aulia Majidah	✓			
20.	Zada Nabil Haq				
Jumlah Siswa		6	3	3	4

Berdasarkan lembar pengamatan peserta didik pada saat pra siklus, didapatkan bahwa aspek antusias peserta didik dalam KBM lebih dominan dibandingkan ketiga aspek lainnya. Dilihat dari jumlah peserta didik yang antusias dalam KBM sebanyak 6 siswa, kekompaan peserta didik dalam berdiskusi hanya 3 siswa, keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog 3 siswa, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi sebanyak 4 siswa. Adapun untuk hasil membaca pemahaman dengan menggunakan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil belajar peserta didik pada saat pra siklus**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>		<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak tuntas</b>
1	Akbar Ramadhan		40		✓
2	Arsita Nur Aulia N.		70	✓	
3	Dinda Najwa Az Zahra		85	✓	
4	Dzaky Rasyid Kuncahyo		35		✓
5	Husein Salimi		50		✓
6	Husna Nazhifah		50		✓
7	Keisha Aulia Vinka		80	✓	
8	M. Ahsanul Akmal		35		✓
9	M. Atsqof Muqlawly		80	✓	

10	M. Nabil Mumtaaz M.		50		✓
11	M. Nizar Asmi		40		✓
12	Muhammad Noval		40		✓
13	M. Zia Rai Haqqi		45		✓
14	Nadien Hajar		75	✓	
15	Naufal Rahman S.		50		✓
16	Prima Dwita Barleana		90	✓	
17	Putra Bagas Maulana		20		✓
18	Sastiano Suryaghany		55		✓
19	Siti Aulia Majidah		55		✓
20	Zada Nabil Haq		55		✓
Jumlah			1100	6	14
Rata-rata			55		

Kondisi awal diperoleh data bahwa siswa kelas VA rata-rata nilai saat *pre test* adalah 55. Dan hanya ada 6 siswa yang tuntas dalam nilai KBM.

b) Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sesudah menggunakan tehnik *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta mengetahui tingkat perbandingan antara pra siklus dengan siklus I. Adapun data hasil observasi beserta data hasil proses membaca pemahaman peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Antusias peserta didik dalam KBM	Kekompakan peserta didik dalam berdiskusi	Keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog	Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi
1.	Akbar Ramadhan	✓			✓
2.	Arsita Nur Aulia N.	✓	✓		✓
3.	Dinda Najwa A.Z	✓	✓	✓	
4.	Dzaky Rasyid K.	✓	✓		✓
5.	Husein Salimi	✓	✓	✓	
6.	Husna Nadzifah	✓		✓	
7.	Keisha Aulia Vinka	✓	✓		
8.	M. Ahsanul Akmal	✓	✓		✓
9.	M. Atsqof M.	✓		✓	
10.	M. Nabil Mumtaaz			✓	✓
11.	M. Nizar Asmi	✓	✓		✓
12.	Muhammad Noval	✓	✓		✓
13.	M. Zia Rai Haqqi	✓	✓	✓	
14.	Nadien Hajar	✓	✓	✓	✓
15.	Naufal Rahman S.	✓		✓	✓
16.	Prima Dwita B.	✓	✓		✓
17.	Putra Bagus M.			✓	
18.	Sastiano S.	✓	✓		✓
19.	Siti Aulia Majidah	✓	✓	✓	
20.	Zada Nabil Haq	✓		✓	✓
	Jumlah Siswa	18	13	11	12

Dari data yang diperoleh, penilaian antusias peserta didik dalam KBM yang sebelumnya hanya 6 siswa meningkat menjadi 18 siswa. Kemudian, aspek kekompakan peserta didik dalam berdiskusi pada tabel



pra siklus, mulanya hanya 3 siswa menjadi 13 siswa pada siklus I. Sedangkan pada aspek keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog, yang semula berjumlah 3 siswa menjadi 11 siswa. Aspek terakhir, yakni kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi sebanyak 4 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 12 siswa.

**Tabel 4.4**

**Hasil belajar peserta didik pada saat siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Akbar Ramadhan	60		✓
2	Arsita Nur Aulia N.	80	✓	
3	Dinda Najwa Az Zahra	70	✓	
4	Dzaky Rasyid Kuncahyo	80	✓	
5	Husein Salimi	85	✓	
6	Husna Nazhifah	60		✓
7	Keisha Aulia Vinka	70	✓	
8	M. Ahsanul Akmal	80	✓	
9	M. Atsqof Muqlawly	60		✓
10	M. Nabil Mumtaaz M.	60		✓
11	M. Nizar Asmi	85	✓	
12	Muhammad Noval	80	✓	
13	M. Zia Rai Haqqi	80	✓	
14	Nadien Hajar	85	✓	
15	Naufal Rahman S.	85	✓	
16	Prima Dwita Barleana	70	✓	
17	Putra Bagas	60		✓

	Maulana			
18	Sastiano Suryaghany	85	✓	
19	Siti Aulia Majidah	70	✓	
20	Zada Nabil Haq	85	✓	
Jumlah		1490	15	5
Rata-rata		74,5		

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siklus I ini masih ada 5 peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Dan nilai hasil rata-rata peserta didik hanya sebesar 74,5.

c) Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Februari 2016. Sebagai tindakan lanjut dari siklus I, adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Adapun data hasil observasi beserta data hasil proses membaca pemahaman peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Antusias peserta didik dalam KBM	Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi	Keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog	Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi
1.	Akbar Ramadhan	✓	✓	✓	
2.	Arsita Nur Aulia N.	✓	✓	✓	✓

3.	Dinda Najwa A.Z	✓	✓	✓	✓
4.	Dzaky Rasyid K.	✓	✓	✓	✓
5.	Husein Salimi	✓	✓	✓	✓
6.	Husna Nadzifah	✓	✓	✓	✓
7.	Keisha Aulia Vinka	✓	✓	✓	✓
8.	M. Ahsanul Akmal	✓	✓		✓
9.	M. Atsqof M.	✓	✓	✓	
10.	M. Nabil Mumtaaz	✓	✓	✓	✓
11.	M. Nizar Asmi	✓	✓	✓	✓
12.	Muhammad Noval	✓	✓	✓	✓
13.	M. Zia Rai Haqqi	✓	✓	✓	✓
14.	Nadien Hajar	✓	✓	✓	✓
15.	Naufal Rahman S.	✓	✓	✓	✓
16.	Prima Dwita B.	✓	✓	✓	✓
17.	Putra Bagas M.	✓	✓	✓	✓
18.	Sastiano S.	✓	✓	✓	✓
19.	Siti Aulia Majidah	✓	✓	✓	✓
20.	Zada Nabil Haq	✓	✓	✓	✓
Jumlah Siswa		20	20	19	18

Dari hasil observasi di atas, antusias peserta didik dalam KBM memiliki jumlah yang setara dengan aspek keompakan peserta didik dalam berdiskusi, yakni berjumlah 20 siswa. Pada aspek keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog, yang semula 11 siswa menjadi 19 siswa, dimana hanya ada satu siswa yang masih belum berani maju ke depan kelas untuk membacakan dialog/teks bacaan. Serta kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dari 12 siswa menjadi 18 siswa.

**Tabel 4.6****Hasil belajar peserta didik pada saat siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Akbar Ramadhan	80	✓	
2	Arsita Nur Aulia N.	85	✓	
3	Dinda Najwa Az Zahra	85	✓	
4	Dzaky Rasyid Kuncahyo	95	✓	
5	Husein Salimi	85	✓	
6	Husna Nazhifah	85	✓	
7	Keisha Aulia Vinka	85	✓	
8	M. Ahsanul Akmal	80	✓	
9	M. Atsqof Muqlawly	80	✓	
10	M. Nabil Mumtaaz M.	95	✓	
11	M. Nizar Asmi	80	✓	
12	Muhammad Noval	95	✓	
13	M. Zia Rai Haqqi	80	✓	
14	Nadien Hajar	95	✓	
15	Naufal Rahman S.	85	✓	
16	Prima Dwita Barleana	85	✓	
17	Putra Bagas Maulana	85	✓	
18	Sastiano Suryaghany	85	✓	
19	Siti Aulia Majidah	85	✓	
20	Zada Nabil Haq	95	✓	
Jumlah		1725	20	-
Rata-rata		86,25		

Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sudah mencapai 86,25 dan semua siswa telah mencapai KKM.

**B. Analisis Data Per Siklus****1. Analisis Data Pra Siklus**

Pada **tabel 4.1** halaman 62 (lembar pengamatan peserta didik pada saat pra siklus) dan **tabel 4.2** halaman 63-64 (hasil

belajar peserta didik) menunjukkan bahwa antusias serta keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode ceramah masih rendah, karena jumlah peserta didik yang antusias dalam KBM sebanyak 6 siswa, kekompakan peserta didik dalam berdiskusi hanya 3 siswa, keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog 3 siswa, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi hanya 4 siswa.

Hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara optimal. Peserta didik belum mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya. Guru cenderung memberikan pertanyaan yang memungkinkan dijawab secara bersama-sama.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu 2 Januari 2016 dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Wasis Ginanjar, S.Pd.I, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran selama ini masih bersifat ceramah saja. Dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil hasil observasi yang dilakukan pada guru Bahasa Indonesia kelas VA dapat diketahui bahwa metode ceramah saja belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *scramble*.

## **2. Analisis Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas VA SD Nurul Islam Semarang yang diampu oleh peneliti sendiri, sedangkan guru Bahasa Indonesia bertindak sebagai kolaborator. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

- 1) Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk semangat dan antusias belajar dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pada konsentrasi terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang dibahas atau dipelajari agar mendapatkan agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode *scramble*.
- 2) Menyiapkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *scramble*.

- 3) Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada akhir pembelajaran sebagai tes formatif. Lembar soal digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *scramble* pada siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan Kompetensi Dasar menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit, sebagai tindak lanjut kegiatan Pra Siklus. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada metode *scramble* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a.
- 2) Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.
- 3) Guru menginformasikan kepada siswa tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode *scramble*.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberikan teks bacaan dengan tema mengenal jenis kuda (Kuda Zebra dan Kuda Poni).

- 5) Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru memberikan permasalahan terkait materi teks bacaan seperti: peserta didik disuruh mengurutkan jawaban yang telah diacak kata/ kalimatnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kalimat yang benar dengan kelompoknya masing-masing.
- 7) Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.
- 9) Guru melakukan simpulan, klarifikasi dan tes evaluasi siklus I.

c. Observasi

Pengamatan ini, dilakukan oleh kolaborator untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *scramble*. Dan kolaborator melakukan pengamatan dari awal sampai akhir dari pembelajaran.

Dari hasil observasi pada **tabel 4.3** halaman 65 menunjukkan bahwa pada siklus I antusias serta keaktifan peserta didik dengan penggunaan metode *scramble* yang semula kurang menjadi baik. Dibuktikan dengan data penilaian yang sebelumnya antusias peserta



didik dalam KBM sebanyak 6 siswa meningkat menjadi 18 siswa, kekompakan peserta didik dalam berdiskusi saat pra siklus hanya 3 siswa menjadi 13 siswa pada siklus I, keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog yang semula 3 siswa menjadi 11 siswa, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi sebanyak 4 siswa pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa.

d. Refleksi

Mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif peserta didik pada siklus I peneliti juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun untuk hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA setelah diterapkannya metode *scramble* pada siklus I dapat dilihat pada **tabel 4.4** halaman 67. diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siklus I ini masih ada 5 peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA ini 70. Sedangkan nilai hasil rata-rata peserta didik hanya sebesar 74,5.

Oleh karena itu, agar penerapan metode *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Nurul Islam Purwoyoso Semarang harus dilaksanakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi serta menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I, yaitu:

- 1) Metode *scramble* baru pertama kalinya diterapkan pada peserta didik kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang, menjadikan peserta didik sedikit mengalami kebingungan pada cara mengurutkan potongan kata/kalimatnya sesuai urutan kalimat yang benar.
- 2) Kerjasama peserta didik dalam berdiskusi sudah berjalan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang gaduh dan memerlukan pengarahan.

Kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang berada di kelas dalam siklus I, yaitu:

- 1) Guru membacakan teks bacaan agar peserta didik antusias dalam memahami isi bacaan tersebut, serta guru memberikan arahan pelan-pelan kepada peserta didik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode *scramble*.

- 2) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang selesai terlebih dahulu, sehingga peserta didik terfokus pada kelompoknya masing-masing dan juga supaya mengurangi kegaduhan saat diskusi.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai acuan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap siklus I.

### **3. Analisis Data Siklus II**

#### **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dikelas yang sama adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut langkah-langkahnya:

##### **a. Perencanaan**

- 1) Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyiapkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *scramble*.
- 3) Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada akhir pembelajaran sebagai tes formatif. Lembar soal disunakan untuk mengevaluasi hasil belajar

siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *scramble* pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Februari 2016, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang dibahas teks percakapan dengan tema yang berbeda dari siklus I yaitu “Dia Bukan Ayahku” dengan metode *scramble*. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a.
- 2) Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan arahan kepada siswa dengan pelaksanaan metode *scramble*.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberikan teks percakapan dengan tema “Dia Bukan Ayahku”.
- 5) Guru membacakan teks percakapan dengan kolaborator yang berjudul “Dia Bukan Ayahku” terkait yang diberikan oleh peserta didik. Kemudian perwakilan siswa maju kedepan untuk membacakan teks percakapan.

- 6) Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing kelompok.
- 7) Guru memberikan permasalahan terkait materi teks percakapan seperti: peserta didik disuruh mengurutkan jawaban yang telah diacak kata/kalimatnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kalimat yang benar dengan kelompoknya masing-masing.
- 8) Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan secara berkelompok dan memecahkannya bersama-sama.
- 9) Guru memberi arahan untuk memberikan hadiah kepada kelompok bagi yang cepat tetapi benar hasilnya.
- 10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.
- 11) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.
- 12) Guru melakukan simpulan, klarifikasi dan evaluasi pada siklus II.

c. Observasi

Pada siklus II, peneliti mengamati seberapa perkembangan dengan menggunakan metode *scramble* dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk perkembangan pada siklus II ini dapat dilihat pada **tabel 4.5** halaman 68. Dari hasil observasi tersebut

menunjukkan bahwa antusias serta keaktifan peserta didik dengan penggunaan metode *scramble* ini ada peningkatan dari yang kategorinya baik menjadi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa metode *scramble* lebih efektif digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dilihat dari semua peserta didik dalam KBM sangat berantusias, dan semua peserta didik sangat kompak saat berdiskusi, hanya 1 peserta didik yang belum berani maju ke depan kelas membacakan dialog, serta kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dari 12 siswa menjadi 18 siswa.

d. Refleksi

Siklus II penggunaan metode *scramble* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif peserta didik pada siklus II peneliti juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun untuk hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada **tabel 4.6** halaman 69.

Terlihat pada antusias peserta didik saat menjawab soal yang diberikan dengan mengurutkan kata/kalimat yang terdapat pada lembar jawaban dan dalam berdiskusi. Selain itu perhatian siswa pada proses pembelajaran sudah optimal. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sudah mencapai 86,25 dan semua siswa telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada kemampuan membaca pemahaman

menggunakan metode *scramble* dapat meningkat. Untuk itu dalam siklus II ini penelitian dihentikan karena sudah mencapai indikator yang diharapkan.

### C. Analisis Data Akhir

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek kemampuan membaca pemahaman di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang yang digambarkan di atas telah menunjukkan kenaikan pada tiap siklusnya dari tindakan pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana prestasinya masih rendah, menjadi lebih baik ketika menggunakan metode *scramble* pada siklus I dan akhirnya mencapai indikator yang ditentukan ketika dilakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, untuk hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Nilai Hasil Penelitian**

No	Skor rata-rata		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	55	74,5	86,25

Ada kenaikan pada nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dengan menerapkan metode *scramble* hal ini ditunjukkan dengan kenaikan per siklus. Berdasarkan data diatas nilai hasil belajar rata-rata dari semua peserta didik di kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang mengalami peningkatan yang signifikan

dari pra siklus 55 siklus I mencapai rata-rata 74,5 sampai siklus II dengan rata-rata 86,25. Dengan kata lain tindakan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang mencapai indikator yang telah ditetapkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai hasil tes evaluasi pada siklus I sebesar 74,5, sedangkan tes evaluasi pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 86,25 telah melampaui indikator pencapaian yaitu hasil belajar peserta didik  $\geq 70$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas maka peneliti mengajukan saran-saran :

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia
  - a. Hendaknya guru mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar materi tersampaikan secara maksimal.
  - b. Hendaknya pembelajaran dirancang dengan sebaik-baiknya dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini

untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dan selalu memantau perkembangan peserta didik terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *scramble* mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat diterapkan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi akan dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinu sebagai program untuk meningkatkan keaktifan dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya pihak sekolah memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau para guru untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dengan penelitian tersebut dapat ditemukan masalah-masalah terkait dengan pembelajaran ataupun masalah-masalah yang dialami peserta didik sehingga dapat dicarikan solusinya.

## C. Penutup

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, dengan izin dan ridlo Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Penulis sadar bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang masih

perlu disempurnakan disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Karena itu ada pepatah mengatakan “tiada gading yang tak retak”, sebab itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad H.P, Alek. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Amir, Najib Khalid. 2002. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip- Tehnik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asari. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Cambridge University Press, 2005. *Assesing Reading*. New York: Cambridge University Press.

Dahlan, *Keterampilan Membaca*. 2014. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Dianurani, Dewi (2101406677), *Penggunaan Teknik Scramble Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana Siswa Kelas I Sd Negeri 3 Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon*, Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hanafi, M. Muchlis. 2012. *Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aku Bisa.

Hendrawan, Hendrias Noor (06108248376), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Scramble Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Plumbon Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementrian Agama RI, 2010. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

Ma'arif, Syamsul. 2011. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Needs Press.

Ma'arif, Syamsul. 2008. *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*. Semarang: Rasail Media Group.

Padil, Moh. dkk. 2011. *Strategi Pengelolaan SD/MI*. Malang: UIN Maliki Press.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Soedarso. 1996. *Sistem Mebaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia utama.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suhana, Cucu, Nanang Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pemeblajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sunendar, Dadang, Iskandarwassid. , 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan. : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suratno, Arif (10108247028), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas IVA SD N Tukangan Yogyakarta*, Yogyakarta: Perpustakaan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Zainuddin, M, dan Masyuri. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Malang: PT Refika Aditama.

<http://pgsd-vita.blogspot.co.id/2013/01/metode-pembelajaran-scramble.html>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2015 pukul 19.07 WIB.

<http://bastadechitear.blogspot.co.id/2014/10/kelebihan-dan-kekurangan-model.html>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2015 pukul 19.07 WIB.

<http://azid-zainuri.blogspot.co.id/2013/07/mengukur-kemampuan-membaca.html>, diakses pada tanggal 17 Juni 2016 pukul 10.50 WIB.

*Lampiran 1*

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK  
KELAS VA SD NURUL ISLAM PURWOYOSO SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

No	Nama	L/P
1	Akbar Ramadhan	L
2	Arsita Nur Aulia N.	P
3	Dinda Najwa Az Zahra	P
4	Dzaky Rasyid Kuncahyo	L
5	Husein Salimi	L
6	Husna Nazhifah	P
7	Keisha Aulia Vinka	P
8	M. Ahsanul Akmal	L
9	M. Asqof Muqlawly	L
10	M. Nabil Mumtaz M.	L
11	M. Nizar Azmi	L
12	M. Noval	L
13	M. Zia Rai Haqqi	L
14	Nadien Hajar	P
15	Naufal Rahman S.	L
16	Prima Dwita Barleana	P
17	Putra Bagas Maulana	L
18	Sastiano Suryaghany	L
19	Siti Aulia Majidah	P
20	Zada Nabil Haq	L



## *Lampiran 2*

### **SIKLUS I** **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN** **(RPP)**

Nama Sekolah : SD Nurul Islam Semarang  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : VA  
Semester : II (Genap)  
Tahun Pelajaran : 2015/2016  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

#### **A. Standar Kompetensi**

3. Membaca memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

#### **C. Indikator**

- 3.2.1 Membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3.2.2 Mencatat hal-hal pokok yang terdapat dalam bacaan.
- 3.2.3 Menuliskan isi kesimpulan bacaan.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu mencatat hal-hal penting dari teks bacaan yang dibaca.

3. Peserta didik mampu menuliskan isi kesimpulan suatu bacaan.

## **E. Materi Pembelajaran**

### **A. Memahami sebuah bacaan**

Bacalah kedua bacaan ini dengan sekilas bersama teman kelompokmu!

### **Kuda Zebra**



Kita sudah tidak asing lagi dengan hewan bernama kuda. Kuda adalah jenis mamalia yang akrab dengan manusia. Jika kita lihat di film, betapa akrabnya kerja sama kuda dengan manusia. Badan kuda tinggi besar, larinya cepat, dan indah dilihat.

Hingga saat ini, masih banyak orang yang menggunakan kuda sebagai alat transportasi. Kuda banyak membantu tugas manusia. Pasukan penjaga hutan di daerah tertentu menggunakan kuda untuk berpatroli di hutan-hutan. Polisi dan tentara juga memiliki pasukan yang

menggunakan kuda. Kuda termasuk mamalia berkuku ganjil. Keluarga kuda mencakup keledai, zebra, dan kuda.

Kuda dan zebra memiliki kesamaan. Perbedaannya hanya di kulit saja. Zebra memiliki kulit belang-belang hitam-putih. Semua kuda memiliki bulu surai yang tegak dan suatu garis gelap memanjang di punggung. Perbedaan pokok terletak pada besar dan bentuk telinga. Keledai memiliki telinga panjang dan runcing.

Kuda adalah hewan pemakan rumput. Akan tetapi, dalam keadaan terpaksa, mereka dapat pula memakan daun dan tunas muda. Kuda memiliki penglihatan dan pendengaran yang tajam. Indra hidung kuda juga berkembang dengan baik. Walaupun dapat membedakan warna seperti manusia, bagian yang sangat berkembang adalah kemampuan untuk mengamati gerakan sehingga gerakan musuh dapat terlihat dari jarak jauh.

## Kuda Poni



Kuda poni adalah jenis kuda yang berukuran kecil. Tingginya dari tanah sampai ke punggung kurang dari 14 tangan (142 cm). Leluhur dari kuda peliharaan yang masih liar memiliki ukuran hanya sebesar ini, tetapi setelah kuda dijinakkan, berkembang kuda yang lebih besar dan kuat untuk ditenakkan.

Di beberapa daerah, terutama di bagian utara bumi, beberapa dari kuda-kuda ini dilepaskan atau dibiarkan hidup bebas di alam. Yang mampu bertahan hidup adalah hewan kecil yang hemat, dan dapat hidup dengan sedikit makanan. Di setiap pelosok daerah, berkembang jenis kuda poni yang sedikit berbeda, namun semuanya cenderung bersifat kuat dan mandiri. Ciri-ciri inilah yang ditemukan pada kuda poni sekarang.

Di Inggris, kuda poni yang terkecil adalah jenis Shetland, yang berukuran sekitar 7 tangan. Jenis yang

paling kuno adalah kuda poni Exmoor yang diperkirakan mirip dengan kuda yang di gunakan oleh penduduk Inggris sebelum zaman Romawi. Kuda poni jenis Dales, Fells, dan Highland merupakan hewan pengangkut yang kuat. Jenis ini sering digunakan sebagai kuda beban di daerah-daerah yang keras.

Kuda poni jenis New Forest dan Welsh merupakan jenis kuda tunggang yang terkenal. Jenis ini telah “disempurnakan” dalam beberapa abad terakhir dengan mengawinsilangkan jenis ini dengan kuda Arab. Banyak orang berpikir bahwa mereka ingin memiliki kuda poni. Akan tetapi, kuda poni membutuhkan biaya dan perhatian yang besar untuk pemeliharaannya. Seekor kuda poni yang ditinggal sendirian di lapangan akan merasa tidak senang dan akan menjadi tidak sehat.

#### **F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scaintific*

Metode : Ceramah interaktif, diskusi, *scramble*.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peneliti membuka pertemuan dengan salam, menanyakan kabar, presensi, dan memotivasi peserta didik.</li> <li>Guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari minggu lalu.</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan kepada peserta didik pernahkah kalian melihat kuda?, dan mengkaitkannya dengan materi hari ini yaitu tentang “mengenal kuda” (membandingkan isi dua teks).</li> </ul>	
2.	<p>Inti Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran hari ini.</li> <li>Guru dan peneliti membagikan teks bacaan kepada peserta didik. Secara individu perwakilan dua peserta didik maju kedepan untuk membacakan teks bacaan, dan yang lain menyimak.</li> <li>Guru dan peneliti membimbing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.</li> </ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok sesuai barisan tempat duduk.</li> <li>Guru menjelaskan aturan permainan.</li> <li>Tiap kelompok diberi soal tertulis dan diberi jawaban tetapi dalam bentuk huruf/kata yang masing acak.</li> <li>Tugas tiap kelompok adalah mendiskusikan jawaban dari soal-soal yang telah diberikan dan menyusun huruf per huruf/kata per kata sehingga menjadi jawaban yang benar, kemudian jawaban ditempel di lembar jawaban yang telah disediakan.</li> <li>Kelompok yang lebih dahulu selesai, dan menjawab benar semua soal, merekalah pemenangnya.</li> </ul>	50 menit

	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peneliti mengevaluasi jawaban yang kurang tepat dari masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru dan peneliti bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.</li> <li>• Guru dan peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ul>	10 menit

## **H. Sumber Belajar**

Media : Spidol, kertas HVS, potongan jawaban yang terlampir

Sumber Belajar : BSE Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V.

## **I. Penilaian**

### **A. Penilaian**

#### **1. Prosedur Penialain**

##### **a. Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis

**2. Instrumen Penilaian**

a. Penilaian Proses

Lembar observasi

b. Penilaian Hasil

Tes Tertulis

**3. Contoh Instrumen**

**Lembar pengamatan peserta didik**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Antusias peserta didik dalam KBM	Kekompakan peserta didik dalam berdiskusi	Keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog	Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi
1.	Akbar Ramadhan				
2.	Arsita Nur Aulia N.				
3.	Dinda Najwa A.Z				
4.	Dzaky Rasyid K.				
5.	Husein Salimi				
6.	Husna Nadzifah				
7.	Keisha Aulia Vinka				
8.	M. Ahsanul Akmal				
9.	M. Atsqof M.				
10.	M. Nabil Mumtaaz				
11.	M. Nizar Asmi				
12.	Muhammad Noval				
13.	M. Zia Rai Haqqi				
14.	Nadien Hajar				
15.	Naufal Rahman S.				
16.	Prima Dwita B.				
17.	Putra Bagas M.				
18.	Sastiano S.				
19.	Siti Aulia Majidah				
20.	Zada Nabil Haq				
	Jumlah Siswa				



## **Tes Tulis**

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan kedua teks bacaan tersebut!

1. Apakah manfaat kuda poni untuk manusia?
2. Apakah manfaat kuda untuk manusia?
3. Apakah perbedaan kuda zebra dan kuda poni?
4. Jenis kuda apa yang sering ditunggangi oleh manusia?

B. Carilah pokok-pokok isi teks bacaan di atas!

Teks Bacaan 1

- 1.
- 2.
- 3.

Teks Bacaan 2

- 1.
- 2.
- 3.


Guru Kolaborator


  
**Wasli Ginanjar, S.Pd.I**

Semarang, 01 Desember 2015  
Peneliti

**Afif Masruroh**  
NIM: 123911024

Mengetahui  
Kepala SD Nurul Islam

  
Muslimah, S.Ag

  
NIP. 19720305 200003 2 004

**SIKLUS II**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Nurul Islam Semarang  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : VA  
Semester : II (Genap)  
Tahun Pelajaran : 2015/2016  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

3. Membaca memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

**C. Indikator**

- 3.2.1 Membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3.2.2 Mencatat hal-hal pokok yang terdapat dalam teks percakapan.
- 3.2.3 Menuliskan isi kesimpulan teks percakapan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2. Peserta didik mampu mencatat hal-hal penting dari teks percakapan yang dibaca.
3. Peserta didik mampu menuliskan isi kesimpulan suatu teks percakapan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Membaca teks percakapan

##### **Dia Bukan Ayahku**

Bu Guru : Ayolah, Nak temui ayahmu! Kasihan dia menunggumu di luar!

Sari : Tidak mau. Dia bukan ayahku.

Bu Guru : Lo, kenapa begitu. Tidak apa-apa. Coba kamu temui dahulu. Barangkali ia akan menyampaikan sesuatu!

Sari : Tidak mau.

Bu Guru : Ayahmu sudah lama menunggumu.

Sari : Ibu belum tau, sih. Ibu tanya saja sendiri! Dia itu badut!

Bu Guru : Kenapa, kamu malu ayahmu bekerja sebagai badut? Badut kan menghibur orang agar senang. Itu pekerjaan mulia.

Sari : Tapi, aku tidak suka punya ayah badut!

Bu Guru : Kenapa bisa begitu?

Sari : Aku malu, diolok-olok teman-teman.

Bu Guru : Ibu kira tidak ada temanmu yang akan berbuat begitu.

Tadi Ibu sudah menemuinya. Ayahmu datang ke sini ingin mengantar pakaian olahragamu yang tertinggal dan uang jajan.

Sari : Benarkah itu, Bu?

Bu Guru : Mestinya kamu bersyukur punya ayah yang sangat sayang dan perhatian kepadamu.

Sari : Baiklah, aku akan menemuinya.  
Ibu benar, aku tak boleh malu lagi ayahku seorang badut, yang penting ia sayang kepadaku.

#### **F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah interaktif, diskusi, *scramble*.

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dan peneliti membuka pertemuan dengan salam, menanyakan kabar, presensi, dan memotivasi peserta didik.</li><li>• Guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari minggu lalu.</li><li>• Guru menanyakan kepada peserta didik siapa diantara kalian yang gemar membaca buku cerita atau novel?, dan mengkaitkannya dengan materi hari ini yaitu tentang “Dia Bukan Ayahku” (membaca teks percakapan).</li></ul>	10 menit
2.	<p>Inti Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan penjelasan tentang apa yang akan dilaksanakan dalam</li></ul>	50 menit

	<p>pembelajaran hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peneliti membagikan teks percakapan kepada peserta didik, kemudian peneliti membacakan teks percakapan, dan peserta didik menyimak.</li> <li>• Guru dan peneliti bertanya kepada peserta didik adakah yang belum dipahami dari teks percakapan tersebut.</li> <li>• Guru dan peneliti membimbing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.</li> </ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok sesuai barisan tempat duduk.</li> <li>• Guru menjelaskan aturan permainan.</li> <li>• Tiap kelompok diberi soal tertulis dan diberi jawaban tetapi dalam bentuk huruf/kata yang masing acak.</li> <li>• Tugas tiap kelompok adalah mendiskusikan jawaban dari soal-soal yang telah diberikan dan menyusun huruf per huruf/kata per kata sehingga menjadi jawaban yang benar, kemudian jawaban ditempel di lembar jawaban yang telah disediakan.</li> <li>• Kelompok yang lebih dahulu selesai, dan hasilnya benar akan dikasih hadiah.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peneliti mengevaluasi jawaban yang kurang tepat dari masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru dan peneliti bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ul>	
--	---	--

## **H. Sumber Belajar**

- Media : Spidol, kertas HVS, potongan jawaban yang terlampir
- Sumber Belajar : Buku paket Sasebi Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V.

## **I. Penilaian**

### **A. Penilaian**

#### **1. Prosedur Penilaian**

##### **a. Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran

##### **b. Penilaian hasil belajar**

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis

#### **2. Instrumen Penilaian**

##### **a. Penilaian Proses**

Lembar observasi

##### **b. Penilaian Hasil**

Tes Tertulis

### 3. Contoh Instrumen

#### Lembar pengamatan peserta didik

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Antusias peserta didik dalam KBM	Kekompakan peserta didik dalam berdiskusi	Keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog	Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi
1.	Akbar Ramadhan				
2.	Arsita Nur Aulia N.				
3.	Dinda Najwa A.Z				
4.	Dzaky Rasyid K.				
5.	Husein Salimi				
6.	Husna Nadzifah				
7.	Keisha Aulia Vinka				
8.	M. Ahsanul Akmal				
9.	M. Atsqof M.				
10.	M. Nabil Mumtaaz				
11.	M. Nizar Asmi				
12.	Muhammad Noval				
13.	M. Zia Rai Haqqi				
14.	Nadien Hajar				
15.	Naufal Rahman S.				
16.	Prima Dwita B.				
17.	Putra Bagas M.				
18.	Sastiano S.				
19.	Siti Aulia Majidah				
20.	Zada Nabil Haq				
	Jumlah Siswa				

#### Tes Tulis

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah yang dikatakan Ibu Guru kepada Sari?

    Jawab :

2. Apa yang dibawa ayah Sari ke sekolah?

    Jawab :

3. Di mana percakapan itu berlangsung?

Jawab :

4. Siapa saja yang terdapat dalam percakapan diatas?

Jawab :

5. Mengapa Sari tidak mau menemui ayahnya?

Jawab :

B. Carilah pokok-pokok isi teks percakapan di atas!

- 1.
- 2.
- 3.

C. Tulislah isi kesimpulan dari percakapan di atas!

- 1.
- 2.

Semarang, 01 Desember 2015

Guru Kolaborator

Peneliti

  
**Wasis Ginanjar, S.Pd.I**

**Afif Masruroh**  
NIM: 123911024

Mengetahui

Kepala SD Nurul Islam

  
Muslimah, S.Ag  
NIP. 19720305 200003 2 004



*Lampiran 4*

**Lembar pengamatan peserta didik pada siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Antusias peserta didik dalam KBM	Kekompakan peserta didik dalam berdiskusi	Keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog	Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi
1.	Akbar Ramadhan	✓			✓
2.	Arsita Nur Aulia N.	✓	✓		✓
3.	Dinda Najwa A.Z	✓	✓	✓	
4.	Dzaky Rasyid K.	✓	✓		✓
5.	Husein Salimi	✓	✓	✓	
6.	Husna Nadzifah	✓		✓	
7.	Keisha Aulia Vinka	✓	✓		
8.	M. Ahsanul Akmal	✓	✓		✓
9.	M. Atsqof M.	✓		✓	
10.	M. Nabil Mumtaaz			✓	✓
11.	M. Nizar Asmi	✓	✓		✓
12.	Muhammad Noval	✓	✓		✓
13.	M. Zia Rai Haqqi	✓	✓	✓	
14.	Nadien Hajar	✓	✓	✓	✓
15.	Naufal Rahman S.	✓		✓	✓
16.	Prima Dwita B.	✓	✓		✓
17.	Putra Bagas M.			✓	
18.	Sastiano S.	✓	✓		✓
19.	Siti Aulia Majidah	✓	✓	✓	
20.	Zada Nabil Haq	✓		✓	✓
	Jumlah Siswa	18	13	11	12

Lampiran 5

Lembar pengamatan peserta didik siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Antusias peserta didik dalam KBM	Kekompakan peserta didik dalam berdiskusi	Keberanian peserta didik maju ke depan kelas membacakan dialog	Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi
1.	Akbar Ramadhan	✓	✓	✓	
2.	Arsita Nur Aulia N.	✓	✓	✓	✓
3.	Dinda Najwa A.Z	✓	✓	✓	✓
4.	Dzaky Rasyid K.	✓	✓	✓	✓
5.	Husein Salimi	✓	✓	✓	✓
6.	Husna Nadzifah	✓	✓	✓	✓
7.	Keisha Aulia Vinka	✓	✓	✓	✓
8.	M. Ahsanul Akmal	✓	✓		✓
9.	M. Atsqof M.	✓	✓	✓	
10.	M. Nabil Mumtaaz	✓	✓	✓	✓
11.	M. Nizar Asmi	✓	✓	✓	✓
12.	Muhammad Noval	✓	✓	✓	✓
13.	M. Zia Rai Haqqi	✓	✓	✓	✓
14.	Nadien Hajar	✓	✓	✓	✓
15.	Naufal Rahman S.	✓	✓	✓	✓
16.	Prima Dwita B.	✓	✓	✓	✓
17.	Putra Bagus M.	✓	✓	✓	✓
18.	Sastiano S.	✓	✓	✓	✓
19.	Siti Aulia Majidah	✓	✓	✓	✓
20.	Zada Nabil Haq	✓	✓	✓	✓
	Jumlah Siswa	20	20	19	18

*Lampiran 6*

**Hasil belajar peserta didik pada saat siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak tuntas</b>
1	Akbar Ramadhan	60		✓
2	Arsita Nur Aulia N.	80	✓	
3	Dinda Najwa Az Zahra	70	✓	
4	Dzaky Rasyid Kuncahyo	80	✓	
5	Husein Salimi	85	✓	
6	Husna Nazhifah	60		✓
7	Keisha Aulia Vinka	70	✓	
8	M. Ahsanul Akmal	80	✓	
9	M. Atsqof Muqlawly	60		✓
10	M. Nabil Mumtaaz M.	60		✓
11	M. Nizar Asmi	85	✓	
12	Muhammad Noval	80	✓	
13	M. Zia Rai Haqqi	80	✓	
14	Nadien Hajar	85	✓	
15	Naufal Rahman S.	85	✓	
16	Prima Dwita Barleana	70	✓	
17	Putra Bagus Maulana	60		✓
18	Sastiano Suryaghany	85	✓	
19	Siti Aulia Majidah	70	✓	
20	Zada Nabil Haq	85	✓	
Jumlah		1490	15	5
Rata-rata		74,5		

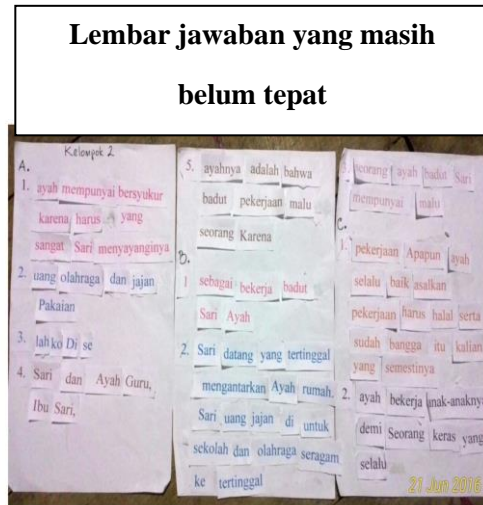
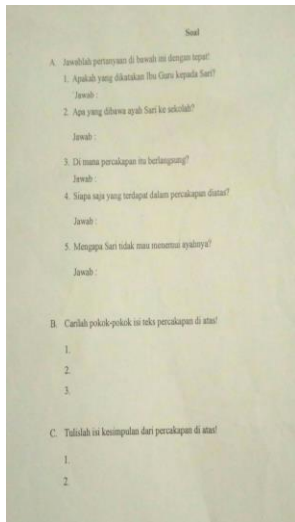
*Lampiran 7*

**Hasil belajar peserta didik pada saat siklus II**

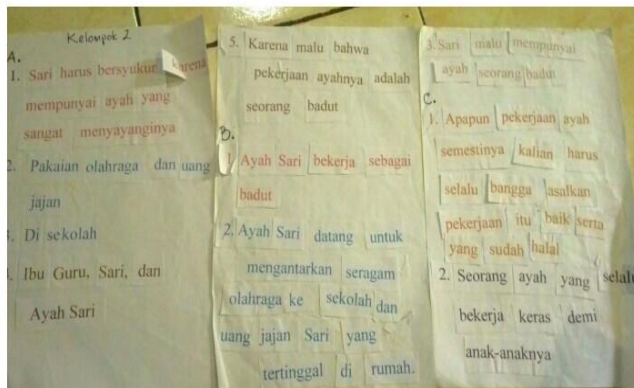
<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak tuntas</b>
1	Akbar Ramadhan	80	✓	
2	Arsita Nur Aulia N.	85	✓	
3	Dinda Najwa Az Zahra	85	✓	
4	Dzaky Rasyid Kuncahyo	95	✓	
5	Husein Salimi	85	✓	
6	Husna Nazhifah	85	✓	
7	Keisha Aulia Vinka	85	✓	
8	M. Ahsanul Akmal	80	✓	
9	M. Atsqof Muqlawly	80	✓	
10	M. Nabil Mumtaaz M.	95	✓	
11	M. Nizar Asmi	80	✓	
12	Muhammad Noval	95	✓	
13	M. Zia Rai Haqqi	80	✓	
14	Nadien Hajar	95	✓	
15	Naufal Rahman S.	85	✓	
16	Prima Dwita Barleana	85	✓	
17	Putra Bagus Maulana	85	✓	
18	Sastiano Suryaghany	85	✓	
19	Siti Aulia Majidah	85	✓	
20	Zada Nabil Haq	95	✓	
Jumlah		1725	20	-
Rata-rata		86,25		

## Lampiran 8

### SOAL DAN JAWABAN MENGGUNAKAN TEHNIK SCRAMBLE



### Lembar jawaban yang sudah benar



Lampiran 9

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**Nama Madrasah** : SD Nurul Islam  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V (dua)/ II  
**Standar Kompetensi** : 2. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/ menit.

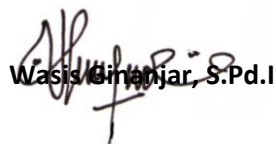
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Strategi Pembelajaran		Alokasi Waktu	Sumber Bahan	Penilaian		
			Tatap Muka	Pengalaman Belajar			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.	Teks bacaan (Kuda Zebra dan Kuda Poni)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat.</li> <li>Mencatat hal-hal pokok yang terdapat dalam bacaan.</li> <li>Menuliskan isi kesimpulan bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyajian suatu materi pelajaran melalui metode <i>scramble</i></li> <li>Tes yang harus dikerjakan siswa secara kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran menggunakan metode <i>scramble</i></li> <li>Melakukan diskusi sesuai arahan guru berdasarkan buku paket, dan bentuk tugas lain yang telah tersedia</li> </ul>	2 Jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>BSE Bahasa Indonesia kelas V</li> </ul>	Tes	Uraian	1. Apakah manfaat kuda poni untuk manusia? 2. Apakah manfaat kuda untuk manusia?
	Teks percakapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks bacaan dengan lafal dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyajian suatu materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran menggunakan metode</li> </ul>	2 Jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket Sasebi Saya</li> </ul>	Tes	Uraian	1. Apakah yang dikatakan Ibu Guru kepada

	(Dia Bukan Ayahku )	intonasi yang tepat. • Mencatat hal-hal pokok yang terdapat dalam teks percakapan. • Menuliskan isi kesimpulan teks percakapan.	pelajaran melalui metode <i>scramble</i> • Tes yang harus dikerjakan siswa secara kelompok	• <i>scramble</i> • Melakukan diskusi sesuai arahan guru berdasarkan buku paket, dan bentuk tugas lain yang telah tersedia		Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V.			Sari? 2. Mengapa Sari tidak mau menemui ayahnya?
--	---------------------	---	---	---	--	---	--	--	---

Semarang, 01 Desember 2015

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Peneliti

  
Wasis Gimanjar, S.Pd.I

**Afif Masruroh**

NIM: 123911024

Mengetahui

Kepala SD Nurul Islam

  
Muslimah, S.Ag  
NIP. 19720305 200003 2 004

*Lampiran 10*

**GAMBAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
*SCRAMBLE***

**Siklus I**

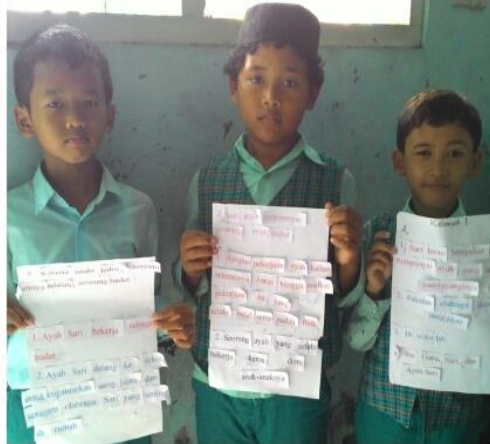


**PENDIDIK BESERTA PENELITI SEDANG MENDAMPINGI  
PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN**



## Siklus II

### **GAMBAR PESERTA DIDIK SAAT PROSES PEMBELAJARAN MENGUNAKAN TEHNIK *SCRAMBLE***





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987  
Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D1/TL.00./0173/2016

Semarang, 12 Januari 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n : Afif Masruroh

NIM : 123911024

Kepada Yth. :

Kepala SD Nurul Islam Purwoyo  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Afif Masruroh

NIM : 123911024

Alamat : Ds. Bakalrejo rt 02/rw 05 Kec. Guntur Kab. Demak

Judul skripsi : "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan

Menggunakan Teknik *Scramble* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada Kelas V SD Nurul Islam Purwoyo Semarang Tahun

Pelajaran 2015/2016".

Pembimbing : Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diberi izin riset selama 1 bulan, mulai tanggal 18 Januari 2016 sampai dengan 18 Februari 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag

NIP 19681212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**YAYASAN NURUL ISLAM PURWOYOSO  
SD NURUL ISLAM PURWOYOSO SEMARANG**

**AKTA NOTARIS MUHAMMAD HAFIDH, SH., TGL. 23 MARET 2009 NO.7 SMG**

Jl. Siliwangi 574 Telp. (024) 7622764 Purwoyoso Semarang 50146

E-mail: sdnurulislam\_purwoyoso@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET**

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslimah, S.Ag  
Nip : 19720305 200003 2 004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Siliwangi 574 Purwoyoso,  
Ngaliyan Semarang, Telp : (024) 7612854

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Afif Masruroh  
Nim : 123911024  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang pada tanggal 18 Januari 2016 s/d tanggal 1 Februari 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Tehnik *Scramble* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 21 Maret 2016

Kepala SD Nurul Islam

Muslimah, S.Ag

NIP. 19720305 200003 2 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afif Masruroh
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 25 Juli 1993
3. Alamat Rumah : Bakalrejo Rt/Rw 02/05  
Kec. Guntur, Kab. Demak.
- Hp : 082242356581

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. SDN Bakalrejo 01, Demak
- b. SMP N 02 Karang Tengah, Demak
- c. MAN Demak
- d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 21 Mei 2016



**Afif Masruroh**  
NIM. 123911024